

## **BAB V KESIMPULAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian, maka dapat disimpulkan dari Pelaksanaan Metode Cerita untuk Meningkatkan Kemampuan Sosialisasi Anak Usia Dini di TK Tarbiyatul Athfal 14 yaitu:

Pelaksanaan Metode Cerita pada awal pembelajaran di TK Tarbiyatul Athfal 14 dapat meningkatkan kemampuan sosialisasi peserta didik. Peserta didik terlihat melakukan perilaku sosial, seperti persaingan positif agar ditunjuk untuk bercerita dan berusaha mendapatkan dukungan sosial dari pendidik dan teman sebayanya, dapat menimbulkan kerjasama antara pencerita dan pendengar (pendidik dan peserta didik), timbul rasa simpati dan empati, terjadi percakapan atau konversasi pada saat tanya jawab antara pendengar dan yang bercerita; Pelaksanaan Metode Cerita pada akhir pembelajaran di TK Tarbiyatul Athfal 14 dapat meningkatkan kemampuan Sosialisasi Anak. Melalui cerita, pendidik dapat mengajarkan berbagai hal. Peserta didik diajarkan untuk dapat bekerja sama, simpati, empati, dukungan sosial, berperilaku akrab, komunikasi dan mengungkapkan pendapat. Cerita juga dapat mengajarkan peserta didik untuk meniru, yaitu dengan menirukan tokoh dalam cerita; Jenis cerita yang digunakan dalam pembelajaran di TK Tarbiyatul Athfal 14 adalah cerita Fabel, cerita dengan alat peraga boneka, cerita dengan gambar di *black board* dan dengan *video player*. Namun jenis-jenis cerita yang sering digunakan oleh pendidik adalah cerita Fabel, karena dalam cerita tersebut mampu menarik perhatian peserta didik dan cerita Fabel itu sendiri memiliki tema yang beragam.

### **B. Kritik dan Saran**

Setelah mengadakan penelitian pelaksanaan metode cerita untuk meningkatkan kemampuan sosialisasi Anak Usia Dini di TK Tarbiyatul Athfal 14 Plantaran Kaliwungu Kendal, maka peneliti mencoba memberikan saran-

saran yang dapat dijadikan masukan bagi pendidik, maupun pihak-pihak yang berkompeten:

1. Kepada pendidik di TK Tarbiyatul Athfal 14, dalam menggunakan cerita pada pembelajaran untuk lebih variatif dan lebih meningkatkan kemampuannya dalam bercerita agar peserta didik selalu tertarik dan antusias dengan cerita.
2. Pendidik perlu memilih cerita-cerita dengan tema yang lebih menarik dan mengkaji jenis cerita selain Fabel yang menarik untuk dapat digunakan dalam pembelajaran guna mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak.
3. Kepada pendidik untuk memberikan cerita yang sesuai dengan pedoman supaya dalam menyampaikan cerita lebih mudah dan terarah, serta dapat memperoleh manfaat cerita sesuai dengan tujuan dari awal cerita.
4. Pendidik perlu melakukan pendekatan kepada peserta didik yang tidak mau bercerita tentang pengalaman pribadinya, agar mereka terlatih untuk tampil di depan teman-teman yang lain dan mampu melakukan komunikasi.

### **C. Penutup**

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena dengan rahmat, taufiq, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwasanya dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini sehingga menjadi lebih sempurna dan bermanfaat.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya. Amin.